

PENTINGNYA PROGRAM HOLISTIK INTEGRATIF DI LEMBAGA PAUD SEBAGAI OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

Nelti Rizka¹, Dadan Suryana²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof Hamka Air Tawar Padang Sumatera Barat

Email: neltrizka@gmail.com

Abstract: Early Childhood is a child between born to 8 years old. Data from Bappenas in 2001 showed that from approximately 26.2 million children aged 0-6 years only about 7.3 million children have received care and education services. While the Rikesdas 2013 results data show that the prevalence of malnutrition and underweight nutrition for five years (under five years) has increased to become 5.7% in 2013, while previously 5.4% (2007) and 4.9% (2010). The gap between the number of early childhoods with low rates of participation in care and education services, while the prevalence of malnutrition and lack of early childhood continues to increase. Based on these conditions, a program is needed to optimize the growth of early childhood development, one of them is through the development of Integrative Holistic Program in early childhood, which involves support in terms of stimulation of education, health and nutrition, care, protection and welfare. This program is carried out simultaneously, systematically, comprehensively, integrated and sustainable in order to support optimal growth and development to create healthy, intelligent, and character as future generation of quality and competitive.

Keywords: Integrative Holistic, PAUD Institution, Child Growth and Develop

Abstrak : Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada usia antara kelahiran sampai dengan 8 tahun. Data Bappenas tahun 2001 menunjukkan bahwa dari sekitar 26,2 juta anak usia 0-6 tahun baru sekitar 7,3 juta anak yang telah memperoleh layanan perawatan dan pendidikan. Sedangkan data Hasil Rikesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi gizi buruk dan gizi kurang bayi lima tahun (balita) mengalami peningkatan yaitu menjadi menjadi 5,7% pada tahun 2013, padahal sebelumnya 5,4% (2007) dan 4,9% (2010). Kesenjangan antara jumlah anak usia dini dengan angka keikutsertaan pada layanan perawatan dan Pendidikan yang masih sangat rendah, sedangkan angka prevalensi gizi buruk dan kurang pada anak usia dini terus meningkat. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan suatu program untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini, salah satunya melalui pengembangan Program Holistik Integratif di PAUD, yaitu dengan melibatkan dukungan dalam hal rangsangan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan. Program ini dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan agar dapat mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif.

Kata Kunci : Holistik Integratif, Lembaga PAUD, Tumbuh Kembang Anak

Pendahuluan

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada usia antara kelahiran sampai dengan 8 tahun. Istilah yang banyak digunakan yaitu 'Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini' (*Ealy Childhood Care and Education, ECCE*) mengacu pada berbagai proses dan mekanisme yang menopang dan mendukung pengembangan selama tahun-

tahun awal kehidupan: ini mencakup pendidikan, fisik, sosial dan perawatan emosional, stimulasi intelektual, perawatan kesehatan dan nutrisi. Ini juga termasuk dukungan keluarga dan masyarakat yang perlu mempromosikan perkembangan kesehatan anak (UNESCO dan UNICEF, 2012). Sedangkan Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

1 Penulis 1

2 Penulis 2

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan data Bappenas tahun 2001 (dalam Bappenas, 2015), diketahui bahwa dari sekitar 26,2 juta anak usia 0-6 tahun baru sekitar 7,3 juta anak yang telah memperoleh layanan perawatan dan pendidikan anak usia dini melalui berbagai program, sedangkan sekitar 18,8 juta anak belum memperoleh layanan PAUD. Kemudian terdapat sekitar 10,2 juta untuk kelompok anak dengan rentang usia 4-6 tahun belum terlayani oleh program pendidikan prasekolah. Sedangkan disisi lain data Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan bahwa prevalensi gizi buruk dan gizi kurang bayi lima tahun (balita) mengalami peningkatan yaitu menjadi 5,7% pada tahun 2013, padahal sebelumnya 5,4% (2007) dan 4,9% (2010). Dan hasil pemantauan pertumbuhan balita yang dilakukan setiap bulan menunjukkan bahwa persentase balita umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat juga dari 25,5 persen (2007), 23,8 persen (2010) menjadi 34,3 persen (2013) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2013).

Data diatas menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara jumlah anak usia dini dengan angka keikutsertaan pada layanan perawatan dan Pendidikan yang masih sangat minim, sedangkan angka prevalensi gizi buruk dan kurang pada anak usia dini terus meningkat. Oleh karena itu diperlukannya suatu program yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan terintegrasi sehingga mampu menghasilkan generasi yang sehat, cerdas dan berkarakter. Salah satu program yang dapat dilakukan

yaitu penyelenggaraan PAUD secara holistik integratif. Hal ini sejalan dengan Laila (2013) yang mengatakan bahwa penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini secara holistik integratif penting untuk di kaji karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Selain itu, pemenuhan tumbuh kembang anak usia dini dilakukan secara holistik integratif dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Menurut Tran, Hoa Phuong (2013), perkembangan anak usia dini dilakukan secara holistik yaitu dengan melibatkan dukungan dalam hal kesehatan, asupan gizi, kepedulian, perlindungan, stimulasi awal dan pembelajaran. Perkembangan dan tujuan pembelajaran anak usia dini dianggap tercapai ketika anak usia dini mampu bertahan dan sehat secara fisik, waspada secara mental, merasa aman secara emosional, kompeten secara sosial, mampu belajar, peduli budaya dan spiritual, dan kreatif secara estetika. Mereka tumbuh sampai kepada menjadi orang dewasa produktif dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Adapun layanan yang diberikan dalam pelaksanaan program Holistik Integratif di PAUD yaitu sebagai berikut :

(Direkorat Pembinaan PAUD, 2015).

1. Layanan Rangsangan Pendidikan
2. Layanan Kesehatan dan Gizi
3. Layanan Pengasuhan
4. Layanan Perlindungan
5. Layanan Kesejahteraan

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif

Pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak (Permendikbud No.146 Tahun 2014).

Usia Dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Pada masa ini perkembangan yang dimulai dari konsepsi hingga usia 8 tahun maka anak usia dini akan berusaha keras menuju kesehatan dan kesejahteraan hidup. Faktor pendukung perkembangan anak usia dini, terutama untuk anak-anak yang paling rentan memerlukan tindakan yang terkoordinasi untuk memastikan perawatan kesehatan, gizi yang memadai, pendidikan berkualitas, dukungan kepada orang tua dan perlindungan terhadap anak. Ilmu Pendidikan

dengan jelas menunjukkan bahwa pendekatan holistik seperti itu sangat meningkatkan kesempatan anak untuk bersekolah, memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (UNESCO, 2014).

Anak usia dini berkembang secara holistik. Mereka memerlukan dukungan dalam hal kesehatan, asupan gizi, kepedulian, perlindungan, stimulasi awal dan pembelajaran. Perkembangan dan tujuan pembelajaran anak usia dini dilihat dari banyak sudut pandang. Tujuan tersebut dianggap tercapai ketika anak usia dini mampu bertahan dan sehat secara fisik, waspada secara mental, merasa aman secara emosional, kompeten secara sosial, mampu belajar, peduli budaya dan spiritual, dan kreatif secara estetika. Mereka tumbuh sampai kepada menjadi orang dewasa produktif dan bertanggung jawab. Begitulah perkembangan yang holistik pada anak usia dini, yaitu keduanya cita-cita dan prinsip yang memandu intervensi anak usia dini, dan suatu faktor penentu kunci pembangunan nasional. Pengalaman awal anak usia dini berguna untuk meningkatkan atau menghalangi perkembangan keseluruhan mereka kedepannya yang tergantung pada akses mereka terhadap kualitas layanan gizi dan kesehatan, kepedulian keluarga dan masyarakat, kesempatan belajar dan perlindungan. Mereka memerlukan dukungan dari berbagai sektor. Dukungan itu tidak hanya berdampak pada diri anak usia dini, tetapi juga pada berpengaruh terhadap lingkungan di mana anak-anak tersebut hidup dan pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan anak usia dini (Tran, Hoa Phuong, 2013).

Menurut Peraturan Presiden RI No.60 Tahun 2013, Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang selanjutnya disingkat PAUD HI adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan

saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Peraturan ini sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak (Direktorat Pembinaan PAUD, 2015)

Menurut Permendikbud No.146 Tahun 2014, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi anak secara holistik adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut; mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan; menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak; dan memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan saintifik akan sangat tepat jika disampaikan melalui pendekatan tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang dapat menanamkan konsep dasar pengetahuan, dapat menambah pengetahuan berupa fakta dan dapat memberikan pembelajaran yang menarik karena tema yang disampaikan adalah tema yang sangat dekat dengan anak, sederhana, menarik dan insidental [CITATION Sur17 \l 1033]

Layanan Rangsangan Pendidikan di PAUD

Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-

motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Penyelenggaraan layanan pendidikan mengacu pada standar Nasional PAUD, kurikulum 2013 PAUD, dan acuan lainnya yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyelenggaraan layanan pendidikan pada satuan PAUD dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar dan bekerjasama dengan instansi dan mitra terkait (Direktorat Pembinaan PAUD, 2015)

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pemberian rangsangan Pendidikan anak usia dini maka sangat terkait dengan peran guru. Menurut hasil penelitian Dadan Suryana pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap dan motivasi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Pengetahuan guru yang baik memungkinkan mereka untuk membuat persiapan pembelajaran. Mereka mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana kegiatan semester, mingguan dan harian sesuai tema dan subtema yang direncanakan. Guru yang mempunyai sikap positif akan memaksimalkan kinerjanya terhadap tugas mengajar dikelas. Selain itu motivasi guru juga penting untuk menggerakkan peserta didik untuk lebih baik (Suryana, 2013).

Layanan pemberian rangsangan pendidikan di Satuan PAUD menggunakan 10 Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai berikut: (Direktorat Pembinaan PAUD, 2015)

1. Belajar melalui bermain
Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak. Anak mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan mainnya.
2. Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.

3. Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

4. Berpusat pada anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

5. Pembelajaran aktif

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.

9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.

10. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber
Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

Layanan Kesehatan dan Gizi di PAUD

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Satuan PAUD menjadi bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan PAUD yang diwujudkan dalam kegiatan rutin seperti: (Direktorat Pembinaan PAUD, 2015 dan Peraturan Menteri Kesehatan No.66 Tahun 2014)

1. Penimbangan berat badan (BB), pengukuran tinggi badan (TB) dan lingkaran kepala (LK) yang dicatat dalam KMS secara berkala setiap bulan. Tujuan pengukuran BB dan TB adalah untuk menentukan status gizi anak, normal, kurus, kurus sekali atau gemuk. Sedangkan tujuan pengukuran LK anak adalah untuk mengetahui lingkaran kepala anak dalam batas normal atau diluar batas normal (*makrosefal* maupun *mikrosefal*)

- 2 Pembiasaan makan makanan sehat dan seimbang atau pemberian makanan tambahan secara berkala (d disesuaikan dengan kemampuan lembaga).
- 3 Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan pembiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, gosok gigi massal memakai sikat gigi dan odol mengandung *fluor* sesudah makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 4 Pemeriksaan kebersihan kuku dan gigi setiap minggu
- 5 Tersedia sanitasi air bersih
- 6 Pengenalan makan gizi seimbang dengan melibatkan orang tua dalam menyiapkan bekal untuk anak sehari-hari.
- 7 Memantau asupan makanan yang dibawa anak setiap harinya termasuk jajanan yang dikonsumsi anak dan menanamkan perilaku mengkonsumsi sayuran hijau dan berwarna lainnya pada kegiatan makan bersama anak selama ada di Satuan PAUD
- 8 Penyediaan alat P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) untuk penanganan pertama pada anak yang mengalami perdarahan, luka, patah tulang, terkilir, tenggelam, kejang, kemasukan benda asing, penyakit gigi dan mulut, penyakit kulit, influenza, penyakit saluran pencernaan yang sering mengenai anak PAUD seperti Diare, disentri dan kecacingan.
- 9 Mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana (misalnya suhu tubuh, luka dsb).
- 10 Adanya layanan informasi kesehatan pada orang tua, misalnya : pemberian obat cacing setiap 6 bulan sekali, tablet *abendazol* 1 tablet (125 mg)
- 11 Memberi fasilitas kepada tenaga Medis untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, seperti pemberian vitamin A 1 kapsul pada bulan

Februari dan 1 kapsul bulan Agustus, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak.

- 12 Berkoordinasi atau meminta bantuan kepada Penilik/Himpaudi/IGTKI/ tokoh masyarakat apabila memerlukan bantuan untuk perluasan jaringan kemitraan, termasuk apabila memerlukan nara sumber atau fasilitas lainnya.

Menurut Hasil Penelitian Ajie, Dina Pertiwi (2014), faktor yang paling dominan mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 1-5 tahun adalah Asupan Gizi yang dapat dilihat pada hasil uji t yang memberikan nilai lebih tinggi terhadap Asupan Gizi (X2) 4,021. Dari hasil uji determinasi (R2) diketahui bahwa variable-variabel bebas memberikan sumbangan positif yaitu sebesar 83,8% terhadap variable terikat. Dengan kata lain variable Asupan Gizi memberikan sumbangan positif terhadap Tumbuh Kembang sebesar 83,8% dan selebihnya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh variable-variabel yang tidak diteliti yaitu lingkungan, komitmen, dan dukungan sosial.

Layanan Pengasuhan di PAUD

Pengasuhan pada satuan PAUD dilakukan bekerjasama dengan orang tua melalui program Parenting. Program parenting diisi dengan kegiatan:

1. KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) seperti penyuluhan, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, pencegahan penyakit menular, dan lain-lain.
2. Konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Keterlibatan orangtua di dalam kelas misalnya membantu menata lingkungan

main, membuat media pembelajaran, menjadi model profesi sesuai dengan tema pembelajaran.

4. Keterlibatan orangtua dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir sesuai rekomendasi ahli gizi tentang penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang.

5. Keterlibatan orangtua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan, dan menyediakan PMT.

6. Kegiatan bersama keluarga.

Kesepakatan antara pihak satuan dengan orangtua untuk dapat terlibat dalam program parenting dapat dilakukan pada saat awal masuk satuan PAUD yang dikuatkan dengan menandatangani surat pernyataan kesanggupan melaksanakan pengasuhan bersama.

Satuan PAUD memfasilitasi komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung dan atau laporan. Buku penghubung merupakan alat komunikasi antara guru dan orangtua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta informasi lain berhubungan dengan kegiatan anak di rumah dan di satuan, yang disampaikan setiap saat baik oleh guru maupun orangtua jika ada peristiwa atau informasi.

Buku laporan perkembangan anak merupakan hasil catatan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan di satuan PAUD dalam kurun waktu tertentu, yang dapat disampaikan setiap triwulan atau semester.

Layanan Perlindungan di PAUD

Perlindungan anak harus menjadi bagian dari Misi lembaga, artinya semua anak yang ada di Satuan PAUD harus terlindung dari kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, antara lain:

1. Memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan.

2. Memastikan tidak ada anak yang terkena bully atau kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di sekitar Satuan PAUD.
3. Mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh.
4. Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman, misalnya meminta pertolongan atau menghindari tempat dan orang yang dirasakan membahayakan.
5. Semua area di satuan PAUD berada dalam jangkauan pengawasan guru.
6. Semua anak mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.
7. Memastikan semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak mecap atau melabelkan sesuatu pada anak.
8. Menumbuhkan situasi di area Satuan PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi.
9. Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi)
10. Menangani dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga PAUD.

Layanan Kesejahteraan di PAUD

Layanan kesejahteraan diartikan bahwa Satuan PAUD memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kepastian identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Untuk melaksanakan layanan kesejahteraan bagi anak, Satuan Pendidikan melakukan hal-hal berikut:

1. Membantu keluarga yang anaknya belum memiliki Akta Kelahiran dengan cara melaporkan ke kelurahan untuk diproses pembuatan aktenya.
2. Menyisihkan dana bantuan operasional dan dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku lokal. Penyiapan makanan

tambahan dilakukan dengan cara melibatkan orang tua.

3. Membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima jaminan kesehatan.
4. Memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki, kemampuan yang dicapai, dan pemberian dukungan yang sesuai untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian anak.
5. Membiasakan untuk memberi penghargaan kepada anak atas usaha yang telah dilakukannya.

Program Holistik Integratif sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan merupakan perubahan fisik tertentu dan peningkatan ukuran tubuh anak. bertambahnya jumlah sel-sel, dan juga semakin besarnya sel-sel yang sudah ada, menyebabkan peningkatan tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, ukuran sepatu, panjang lengan dan kaki, dan bentuk tubuh anak. Semua perubahan pertumbuhan ini dapat diukur secara langsung dan dipercaya hasilnya. Sedangkan perkembangan adalah perubahan dari sesuatu yang sangat sederhana menjadi sesuatu yang lebih rumit dan rinci. Kecepatan dan tingkat perkembangan berkaitan erat dengan kematangan fisiologis dari sistem syaraf, otot dan kerangka tubuh (Allen K Eileen dan Lynn R Marotz, 2010).

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Pertumbuhan anak yang dimaksud merupakan pertambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), Tabel BB/TB, dan alat ukur lingkar kepala. Sedangkan

perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Perkembangan merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu (Permendikbud No.137 Tahun 2014 Pasal 7).

Untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, diperlukan upaya peningkatan rangsangan Pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan. Satuan PAUD memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak tersebut dengan Pengembangan Holistik Integratif. Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif ini bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif (Direktorat Pembinaan PAUD, 2015).

Menurut hasil penelitian Laila (2013), penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini secara holistik integratif penting untuk di kaji karena dapat meningkatkan tumbuh dan kembang anak secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas. Penyelenggaraan program PAUD holistik integratif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak di dalam keluarga, serta bertambahnya pengetahuan, sikap, keterampilan orang tua

dalam melakukan perawatan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia.

KesimpulanSS

Program Holistik Integratif sangat penting dilaksanakan di Lembaga PAUD karena dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan sehingga dapat mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Program Holistik Integratif di PAUD dilakukan melalui pemberian layanan rangsangan Pendidikan menggunakan 10 prinsip pembelajaran, layanan kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan dan layanan kesejahteraan.

Daftar Pustaka

- Allen K Eileen dan Lynn R Marotz. (2010). *Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran hingga Usia 12 Tahun*. Edisi 5. Jakarta : Indeks
- Ajie, Dina Pertiwi . (2014). *Pengaruh Pemberian Asupan Gizi Seimbang Terhadap Tumbuh Dan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Di Pos Paud Permata Jayengan Surakarta*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bappenas. (2015). *Program Nasional Bagi Anak Indonesia Kelompok Pendidikan*. www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/6942/705/, diakses tanggal 03 November 2017
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67-82. doi:<https://doi.org/10.21009/JPUD.111>
- Tran, Hoa Phuong. (2013). *Promoting Holistic Development of Young Children An Imperative for the Advancement of Nations in Asia-Pacific*. White Paper. Direktorat Pembinaan PAUD. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Laila, L.Z. (2013). *Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang*. *Journal of Non Formal Education, NFECE*, Vol. 2, No.1, 73-83
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Presiden RI No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kemenkes RI
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Asia Pacific Regional Network for Early Childhood
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UNESCO and UNICEF. (2012). *Early Childhood Care and Education*.

Published by UNESCO Bangkok,
UNICEF EAPRO and UNICEF ROSA
UNESCO. (2014). *Holistic Early Childhood
Development Index (HECDI) Framework*

A Technical Guide. Published by
UNESCO

